



**PENGARUH *CASH FLOW*, *ACCOUNT RECEIVABLE*
TURNOVER, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ARMALITA OKTARI

NPM 1615100421

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ARMALITA OKTARI
NPM : 1615100421
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CASH FLOW*, *ACCOUNT RECEIVABLE*
TURNOVER, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

MEDAN, APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA)



(Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn)

PEMBIMBING I

(Nina Andriany Nasution, S.E. Ak., M.Si)

PEMBIMBING II

(Wan Fachruddin, S.E.,M.Si.,AK.,CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ARMALITA OKTARI
NPM : 1615100421
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CASH FLOW, ACCOUNT RECEIVABLE
TURNOVER, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019*

MEDAN, APRIL 2021



(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(Wan Fachruddin, S.E., M.Si., AK., CA)

ANGGOTA I

(Nina Andriany Nasution, S.E. Ak., M.Si)

ANGGOTA III

(Bagus Handoko, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Vina Arnita, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Armalita Oktari
NPM : 1615100421
Fakultas / Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH *CASH FLOW*, *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2021



Armalita Oktari
NPM : 1615100421

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ARMALITA OKTARI
No. P. M : 1615100421
Tempat/Tgl. lahir : MEDAN / 14 OKTOBER 1997
Alamat : DUSUN XII KOMPLEK GRIYA MENCIRIM MINIMALIS BLOK C 26
No. HP : 083193645371
Nama Orang tua : ARMANSYAH/SURIATI SIPAHUTAR
Pekerjaan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada NPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



ARMALITA OKTARI
1615100421



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ARMALITA OKTARI
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 14 Oktober 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1615100421
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 122 SKS, IPK 3.52
Nomor Hp	: 087768088975
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Stempel Yang Tidak Perlu



Medan, 13 Desember 2019

Pemohon,

Armalita Oktari

(Armalita Oktari)

Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.P., M.Hum.)



Tanggal : 18-12-2019
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Nina Andriany Nasution, SE., AK., MSj)

Tanggal : 27-12-2019
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 21-12-2019
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0



Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Xlina Andriany Nst SE AK Msi
 Pembimbing II : Wan Fachrudin SE Msi AK CA
 Nama Mahasiswa : ARMALITA OKTARI 10B3193645371
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100421
 Bidang Pendidikan : S1 - Akuntansi
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh cashflow, Account receivable turnover, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7-2020	1. PERNYATAAN SPASIFIK DAN MARGIN 2. BUAT PENYEBAB DARI IDENTIFIKASI MASALAH 3. BUAT NO. TABEL DAN SUMBER PADA TABEL 4. BUAT BAGAIMANA TERIMA PENGUMPULAN DATA DARI SUMBER DATA 5. PERBAHUI CASI DENGAN BARE 6. BERTAS 70 SALAH TUJUAN PERUBAHAN 7. JENJANG FUTURE SAMA		

30-7-2020 ACC SEDUNTA PROPOSAL

Medan, 24 Juni 2020
 Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan,



Dr. Surya Vita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Hina Andriany Hst, SE AK Msi
 Dosen Pembimbing II : Wan Facruddin, SE Msi AK.CA
 Nama Mahasiswa : ARMALITA OKTARI / 1083193645371
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100421
 Bidang Pendidikan : S1 - Akuntansi
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja dan pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15-2020	① PERHATIAN MAREK DAN SPAN- ② BUAT DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR ③ LUAS PANDUAN ④ BERBAGAI LAGI DAN BAWA ⑤ JEN ASAL PUMPUL SAJA ⑥ BERKAS YG SALAH TUGASAN CENTRALI		

Medan, 02 Maret 2020
 Diketahui dan Disetujui oleh :
 Dekan.


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

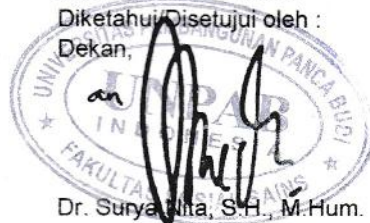
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Hina Andriany, Sst SE AK Msi
 Dosen Pembimbing II : Wan Fachrudin, SE, Msi AK CA
 Nama Mahasiswa : ARMALITA OKTARI 1087768088975
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100421
 Bidang Pendidikan : SI - Akuntansi
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Cash flow, Account receivable turnover, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2-3-2020	① BUAT DAFTAR PUSTAKA ② PERKATAAN PERJODAAN DAN MARI (CERAT PANDUAN) ③ PERBAHUBUNGAN DAN BAK ④ BERAS YG SALAH TUNJUKAN PERBAHUBUNGAN		

Medan, 02 Maret 2020

Diketahui/Ditetapkan oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ARMALITA OKTARI
 NPM : 1615100421
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
 Judul Skripsi : Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Agustus 2020	ACC untuk seminar proposal	Disetujui	
08 Agustus 2020	ACC untuk seminar proposal	Disetujui	
12 Februari 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 05 Juli 2021
Dosen Pembimbing,

Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARMALITA OKTARI

NPM : 1615100421

Program Studi : Akuntansi

Janjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Nina Andriany Nasution, SE., AK., MSI

Judul Skripsi : Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Agustus 2020	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
22 Februari 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 05 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



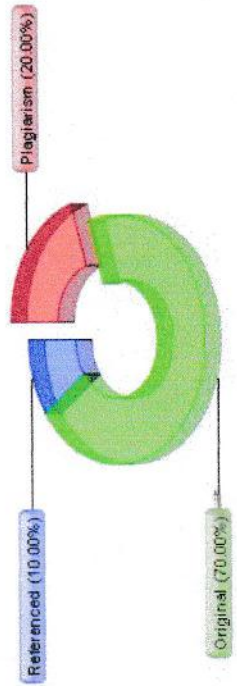
Nina Andriany Nasution, SE., AK., MSI

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 16-Feb-21 10:00:46

Analyzed document: **ARMALITA OKTARI_1615100421_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

Source	Words
http://jurnal3.sibesejarah.ac.id/index.php/jurnal/article/download/48/04	24
http://simkri.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/5973e1ad6f617d6d06d155e...	6
http://repository.iainkuodus.ac.id/2995/5/5_%20BAB%20II.pdf	7

Processed resources details:

84 - Ok / 19 - Failed

[Show other Sources.]

Important notes:

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Phisli Murnanti Ritonga, B.A., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3776/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: ARMALITA OKTARI
: 1615100421
/Semester : Akhir
es : SOSIAL SAINS
n/Prodi : Akuntansi

sannya terhitung sejak tanggal 27 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
s tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 27 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 26 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARMALITA OKTARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 14 Oktober 1997
 Nama Orang Tua : ARMANSYAH
 N. P. M : 1615100421
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 083193645371
 Alamat : DUSUN XII KOMPLEK GRIYA MENCIRIM MINIMALIS BLOK C
 26

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Cash Flow, Account Receivable Turnover, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang bertaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dan pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ARMALITA OKTARI
 1615100421

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

30 Juni 2021
ACC Jilid Lux
Pemb. I



[Handwritten signature]

**PENGARUH *CASH FLOW*, *ACCOUNT RECEIVABLE*
TURNOVER, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ARMALITA OKTARI

NPM 1615100421

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

1 Jul 2021

Acajilid



**PENGARUH *CASH FLOW*, *ACCOUNT RECEIVABLE*
TURNOVER, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

ARMALITA OKTARI

NPM 1615100421

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow* terhadap Likuiditas, untuk mengetahui pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Likuiditas, untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas dan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI sebanyak 173 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 48 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan berjumlah 192 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Koefisien Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019. *Cash Flow* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, *Account Receivable Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas, Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,421 atau 42,1% dari variable Likuiditas dapat di jelaskan oleh *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan sisanya 57,9% dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Kata Kunci : *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Cash Flow on Liquidity, to determine the effect of Account Receivable Turnover on Liquidity, to determine the effect of Working Capital on Liquidity and to determine the effect of Sales Growth on Liquidity in Manufacturing companies listed on the IDX 2016-2019 Period. The population in this study were all manufacturing companies listed on the IDX as many as 173 companies and samples from the study were 56 companies with 4 years of observation totaling 192 samples. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, Multiple Linear Regression Analysis, and the Determinant Coefficient Test. The results showed that Cash Flow, Account Receivable Turnover, Working Capital, Sales Growth together had a significant and significant effect on Liquidity in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2016-2019 period. Partially Cash Flow has a positive and significant effect on Liquidity, Account Receivable Turnover partially has a negative an insignificant effect on Liquidity, Working Capital partially has a positive and significant effect on Liquidity, and Sales Growth partially has a negative and insignificant effect on Liquidity in the company Manufacturers listed on the IDX for the 2016-2019 period. The coefficient of determination test results with the R Square value of 0.421 or 42.1% of the liquidity variable can be explained by Cash Flow, Account Receivable Turnover, Working Capital, and Sales Growth, while the remaining 57.9% is from other variables not examined. by this research.

Keywords: Cash Flow, Account Receivable Turnover, Working Capital, Sales Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Nina Andriany Nasution, S.E. Ak., M.Si selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Wan Fachruddin, S.E.,M.Si.,AK.,CA selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendoakan dan memberikan dukungan materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan penelitian ini belum sempurna baik dalam penulisan maupun isi disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi penelitian ini.

Medan, April 2021

Armalita Oktari

NPM : 1615100421

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	39
2.3. Kerangka Konseptual	40
2.4. Hipotesis Penelitian	40

BAB III	METODE PENELITIAN	42
	3.1. Pendekatan Penelitian.....	42
	3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	42
	3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
	3.4. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data.....	44
	3.5. Teknik Pengumpulan Data	51
	3.6. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
	4.1 Hasil Penelitian.....	61
	4.1.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	61
	4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	63
	4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
	4.2.1. Uji Normalitas	65
	4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	71
	4.2.3. Uji Autokolerasi	72
	4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	74
	4.3. Hasil Analisis Data.....	76
	4.3.1. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda.....	76
	4.3.4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	78
	4.3.3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	80
	4.3.2. Koefisien Determinasi Hipotesis	80
	4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
	4.4.1. Pengaruh <i>Cash Flow</i> terhadap Likuiditas.....	81
	4.4.2. Pengaruh <i>Account Receivable</i> terhadap likuiditas	82
	4.4.1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas	82
	4.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas	83

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
	5.1. Kesimpulan.....	84
	5.2. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Fenomena Penelitian.....	4
Tabel 2.1.1 Contoh Perhitungan Likuiditas	16
Tabel 2.1.2 Contoh Perhitungan Arus Kas	19
Tabel 2.1.3 Contoh Perhitungan <i>Account Receivable Turnover</i>	24
Tabel 2.1.4 Contoh Perhitungan Modal Kerja.....	33
Tabel 2.1.5 Contoh Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	37
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
Tabel 3.3 Kriteria Sampel	45
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Berturut-turut	45
Tabel 3.5 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	49
Tabel 3.6 Kriteria Durbin-Watson	55
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 1 K-S Sebelum Transformasi.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 1 K-S Setelah Transformasi.....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi	72
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	79
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Histogram Sebelum Transformasi	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Histogram Setelah Transformasi	66
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Metode <i>P-P Plot</i> Sebelum Transformasi	67
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan Metode <i>P-P Plot</i> Setelah Transformasi	68
Gambar 4.5 Grafik <i>Scatter Plot</i> Sebelum Transformasi	74
Gambar 4.6 Grafik <i>Scatter Plot</i> Setelah Transformasi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data *Cash Flow*

Lampiran 2 Data *Account Receivable Turnover*

Lampiran 3 Data Modal Kerja

Lampiran 4 Data Pertumbuhan Penjualan

Lampiran 5 Data Likuiditas

Lampiran 6 Hasil Olah Data SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak terlepas dari aktivitas penjualan, pembelian dan pengeluaran biaya operasional. Seperti halnya penjualan, sering kali perusahaan juga melakukan pembelian dengan cara kredit baik karena alasan ketidaktersediaan kas maupun karena ingin memanfaatkan diskon. Hal-hal seperti ini akan menimbulkan kewajiban perusahaan. Kewajiban ini dikelompokkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Dikarenakan jangka waktu pelunasannya yang cukup singkat, maka perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan dana atau aset untuk melakukan pembayaran atas kewajiban lancar ini. Aset yang dimaksud adalah aset lancar yang memiliki sifat yang *liquid* yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat. Untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, dapat digunakan perhitungan rasio likuiditas.

Likuiditas perusahaan berasal dari arus kas yang dimiliki perusahaan. Arus kas menunjukkan salah satu unsur likuiditas yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Apabila arus kas perusahaan yang tinggi tentu tingkat likuiditas perusahaan cukup tinggi karena perusahaan memiliki banyak kas. Jika perusahaan tidak memanfaatkan kas secara produktif maka perusahaan tidak menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Dalam hal ini pihak manajemen harus mampu memanfaatkan arus kas sebaik-baiknya agar arus kas dapat dimanfaatkan untuk pembayaran kewajiban perusahaan. Arus kas

perusahaan tiap bulan mengalami peningkatan maupun penurunan. Peningkatan maupun penurunan arus kas diakibatkan tingkat laba yang diperoleh pihak manajemen dipergunakan untuk membayar hutang lancar.

Piutang salah satu unsur likuiditas yang dipergunakan untuk membayar hutang lancar. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Dimana tingkat perputaran piutang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat atas piutang karena pada saat-saat tertentu piutang usaha juga dapat menjadi biaya bagi perusahaan yaitu pada saat perusahaan tidak dapat melakukan penagihan kepada pelanggan. Piutang usaha hendaknya memiliki jangka waktu pengembalian yang tidak terlalu lama sehingga kas dapat segera direalisasikan. Namun yang sering terjadi di perusahaan perputaran piutang yang lambat mengakibatkan likuiditas rendah.

Dalam setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya. Modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan, mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan seimbang keuangannya apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsi operasionalnya tidak menghadapi gangguan-gangguan keuangan, karena adanya

jumlah keseimbangan jumlah antara jumlah modal kerja yang tersedia dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitik beratkan pada usaha untuk menjaga likuiditas.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan pertumbuhan. Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Satu aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit. Pertumbuhan penjualan yang berfluktuatif menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan juga berfluktuatif. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit yang disertai dengan persyaratan tertentu. Perusahaan tentunya akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai karena akan segera menerima kas. Namun kenyataannya, penjualan yang sering terjadi adalah penjualan kredit. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan yaitu besarnya nilai penjualan sementara pembeli tidak memiliki kecukupan kas. Disisi lain penjualan secara kredit juga akan menguntungkan penjual karena akan memperluas pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan produk, maka likuiditas akan semakin tinggi dikarenakan penjualan mencakup kas dan piutang yang termasuk kategori aktiva lancar yang merupakan komponen dalam menghitung tingkat likuiditas.

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat disajikan Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian Arus Kas, Piutang, Hutang Lancar, Penjualan dan Aktiva Lancar pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019
(Dalam Ribuan)

NAMA EMITEN	TAHUN	Arus Kas	Piutang	Hutang Lancar	Penjualan	Aktiva Lancar
Champion Pacific Indonesia Tbk	2016	63,717,738	137,238,242	62,350,881	792,794,834	361,504,735
	2017	88,100,059	139,552,084	60,941,267	761,926,952	396,252,892
	2018	7,270,895	156,591,644	72,223,978	777,316,506	416,191,470
	2019	115,933,827	157,615,905	57,853,674	776,541,441	446,573,796
Alkindo Naratama Tbk.	2016	38,255,302	182,427,385	201,756,667	666,434,061	298,258,060
	2017	12,706,380	192,425,624	242,051,192	708,740,551	348,662,337
	2018	17,370,720	201,433,676	231,453,796	789,643,654	351,060,262
	2019	99,465,554	225,753,535	291,076,212	1,096,435,817	527,212,418
Arwana Citramulia Tbk.	2016	95,618,365	463,045,386	476,631,150	1,511,978,367	642,892,045
	2017	245,599,197	527,662,461	455,152,838	1,732,985,361	740,190,524
	2018	356,764,910	503,845,537	476,647,908	1,971,478,070	827,587,984
	2019	368,988,791	523,863,788	562,004,316	2,151,801,131	975,855,222
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2016	4,157,137,000	2,595,608,000	5,550,257,000	38,256,857,000	11,817,645,000
	2017	1,767,596,000	2,568,098,000	5,059,552,000	49,367,386,000	11,720,730,000
	2018	5,035,954,000	3,020,390,000	4,732,868,000	53,957,604,000	14,097,959,000
	2019	3,400,173,000	3,238,865,000	5,188,281,000	58,634,502,000	13,297,718,000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Tabel I.1 menunjukkan bahwa arus kas perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk di tahun 2017 sebesar Rp 88,100,059,000 dan mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi Rp 7,270,895,000 dengan aktiva lancar pada tahun 2017 sebesar Rp 396,252,892,000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi Rp 416,191,470,000. Perusahaan yang memiliki arus kas yang menurun seharusnya menunjukkan aktiva lancar yang menurun dan sebaliknya, namun kenyataannya arus kas yang menurun mengakibatkan aktiva lancar yang meningkat.

Piutang perusahaan Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp 527,662,461,000 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 503,845,537,000 dengan aktiva lancar pada tahun 2017 sebesar

Rp 740,190,524,000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 827,587,984,000. Perusahaan yang memiliki piutang yang menurun menunjukkan aktiva lancar menurun dan sebaliknya namun kenyataannya perusahaan yang memiliki piutang menurun mendorong aktiva lancar menjadi meningkat.

Hutang lancar perusahaan Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp 242,051,192,000 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 231,453,796,000 dengan aktiva lancar pada tahun 2017 sebesar Rp 348,662,337,000 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2018 menjadi sebesar Rp 351,060,262,000. Perusahaan yang memiliki hutang lancar yang menurun menunjukkan aktiva lancar menurun namun kenyataannya perusahaan yang memiliki hutang lancar yang menurun mengakibatkan aktiva lancar yang meningkat.

Penjualan perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 38,256,857,000 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 menjadi sebesar Rp 49,367,386,000 dengan aktiva lancar di tahun 2016 sebesar Rp 11,817,645,000 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp 11,720,730,000. Penjualan yang mengalami kenaikan menunjukkan aktiva lancar mengalami kenaikan namun kenyataannya penjualan meningkat dapat mengakibatkan aktiva lancar menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya peneliti tertarik membahas lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap**

Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi kenaikan arus kas operasi namun tingkat likuiditas menurun karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan kas secara produktif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
2. Terjadi perputaran piutang yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan kenaikan tingkat perputaran likuiditas karena perusahaan tidak mampu melakukan penagihan piutang dengan baik dan tingkat likuiditas cenderung berfluktuatif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
3. Terjadi kenaikan hutang lancar namun menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun karena adanya ketidakseimbangan jumlah modal kerja yang tersedia dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
4. Terjadi kenaikan penjualan namun menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun karena perusahaan tidak mampu mengelola modal dengan baik pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

1.2.2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas maka penulis telah mempersempit ruang lingkup pembahasan yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 sesuai dengan kriteria yang sudah dibuat oleh penulis.

Penelitian ini membatasi hanya untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2016-2019 atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dapat dirumuskan masalahnya pada :

1. Apakah *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019?
2. Apakah *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019?
3. Apakah Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019?

4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019?
5. Apakah *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis Pengaruh *Cash Flow* secara parsial Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019.
2. Menguji dan menganalisis Pengaruh *Account Receivable Turnover* secara parsial Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019.
3. Menguji dan menganalisis Pengaruh Modal Kerja secara parsial Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019.
4. Menguji dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019.

5. Menguji dan menganalisis Pengaruh *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam melakukan penanaman modal.

4. Bagi Universitas

Untuk memperkaya bahan studi dan literatur yang ada di Universitas Panca Budi Medan.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan ini replika dari Dewi, ventje, I Gede (2017) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas (Studi kasus di PT. Astra International.Tbk)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, Modal Kerja dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda dengan 3 (tiga) variabel sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan 5 (lima) variabel.
2. **Variable Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan variabel independen perputaran piutang dan arus kas serta variabel dependen likuiditas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen arus kas, perputaran piutang, modal kerja dan pertumbuhan penjualan serta variabel dependen yang sama yaitu likuiditas.
3. **Jumlah Observasi / Sampel** : penelitian terdahulu menggunakan sampel laporan keuangan PT. Astra Internasional. Tbk periode 2007 sampai dengan periode 2015 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 192 sampel dari 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu 2016-2019 yang sesuai dengan kriteria penulis.
4. **Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2007 – 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2016-2019.
5. **Lokasi penelitian** : Lokasi penelitian terdahulu di PT. Astra International, Tbk sedangkan penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Likuiditas

Menurut Wijayanto (2012 : 134) mendefinisikan, “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo”.

Menurut Hery (2016:47) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Harahap (2013 : 301) mendefinisikan, “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2.1.2. Arti Penting Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 130) menyatakan, “rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*”.

Menurut Sunyoto (2013:86) menyatakan, arti pentingnya rasio likuiditas bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba, jika perusahaan berada dalam keadaan tidak (kurang) likuid.

Gumanti (2011:112) rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

Menurut peneliti likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang harus segera di lunaskan dalam jangka waktu 1 tahun.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2012:69-70) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar

2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
8. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan *volume* penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang.

2.1.4. Manfaat dan Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:49-50) berikut adalah tujuan dan manfaat likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.5. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut:

1. Rasio lancar (Current Ratio) Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety). Dalam praktiknya, rasio lancar 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus untuk mencari current ratio yang dapat digunakan, sebagai berikut:

Rasio Lancar = Aktiva Lancar (Current Ratio) / Utang Lancar (Current Liabilities) x 100%

2. Rasio cepat (Quick Ratio) Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain, dengan kata lain, quick ratio diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari quick ratio sebagai berikut:

Quick Ratio = Current Assets – Inventory / Current Liabilities x 100%

3. Rasio kas (Cash ratio) Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

Cash Ratio = Cash or Cash Equivalent / Current Liabilities x 100%

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan current ratio dalam bab pembahasan rasio likuiditas, karena current ratio banyak digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat likuiditasnya.

2.1.6. Indikator Rasio Likuiditas

Menurut Wijayanto (2012:240) rasio likuiditas antara lain :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Tabel 2.1.1

Contoh Perhitungan Likuiditas (Dalam Ribuan)

NO	NAMA AMITEN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	JUMLAH
1	Akasha Wira International Tbk	2016	319,614,000	195,466,000	1.635
	Akasha Wira International Tbk	2017	294,244,000	244,888,000	1.202
	Akasha Wira International Tbk	2018	364,138,000	262,397,000	1.388
	Akasha Wira International Tbk	2019	351,120,000	175,191,000	2.004

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari contoh diatas dapat dilihat PT. Akasha Wira International, Tbk pada tahun 2016 memiliki aktiva lancar Rp 319,614,000 sedangkan kewajiban lancarnya Rp 195,466,000 maka hasil perhitungan rasio arus kas operasi PT. Aneka Gas Industri, Tbk berada diatas angka 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.

2.2.1. Pengertian *Cash Flow*

Menurut Dewi dan Ari (2014 : 13) Arus kas adalah : “Perhitungan kas masuk dan kas keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012 : 59) Laporan Arus Kas adalah : “Laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya)”.

Menurut Musthafa (2017 : 69) Arus Kas Operasional adalah : “Penerimaan kas atas kegiatan Operasional perusahaan yang melakukan investasi tersebut”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan kas masuk dan keluar yang terjadi akibat adanya proses transaksi baik dari kegiatan operasi, investasi maupun pembiayaan dari suatu perusahaan.

2.2.2. Arti Penting *Cash Flow*

Menurut Harmono (2014 : 85), arus kas operasi adalah arus kas dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan produk dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan).

Menurut Murhadi (2013 : 45) arus kas operasi adalah penghitungan arus kas dari aktivitas operasi dimulai dengan mengambil data dari laporan laba rugi yaitu berupa laba bersih.

Menurut Fitriana (2014 : 28) arus kas dari aktivitas operasi, bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas yang menyangkut operasi suatu usaha.

Menurut peneliti arus kas operasi adalah nilai yang di hasilkan dari penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan lain di kurangi dengan pembayaran kas seperti gaji karyawan, hutang kepada pemasok, dan biaya lain nya yang berhubungan dengan kegiatan operasi.

2.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Cash Flow*

Menurut Jumingan (2014 : 98), faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas karena adanya penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek, maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

2.2.4. Manfaat *Cash Flow*

Menurut Sartono (2012 : 416), manfaat atau keuntungan yang dapat di harapkan dengan memiliki kas yang cukup adalah :

1. Memperoleh bunga dari investasi surat berharga. Manajemen surat berharga yang baik akan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Dengan memiliki kas yang cukup, perusahaan dapat memperoleh potongan pembelian yang diberikan oleh supplier sehingga menurunkan harga beli input.
3. Seringkali perusahaan memperoleh kesempatan pembelian yang lebih baik dengan memiliki kas yang cukup, misalnya adanya promosi dari supplier.

4. Perusahaan akan memperoleh ranking yang lebih baik dengan mempertahankan aktiva lancar yang cukup.

2.2.5. Indikator *Cash Flow*

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 91) rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 2.1.2

Contoh Perhitungan Arus Kas (Dalam Ribuan)

NO	NAMA AMITEN	TAHUN	ARUS KAS	KEWAJIBAN LANCAR	JUMLAH
1	Akasha Wira International Tbk	2016	119,156,000	195,466,000	0.610
1	Akasha Wira International Tbk	2017	87,199,000	244,888,000	0.356
1	Akasha Wira International Tbk	2018	146,588,000	262,397,000	0.559
1	Akasha Wira International Tbk	2019	184,178,000	175,191,000	1.051

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari contoh diatas dapat dilihat PT. Akasha Wira International, Tbk pada tahun 2016 memiliki kas Rp 119,156,000 sedangkan kewajiban lancarnya Rp195,466,000 maka hasil perhitungan rasio arus kas operasi PT. Aneka Gas Industri, Tbk berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2.2.6. Teori Pengaruh *Cash Flow* terhadap Likuiditas

Menurut Jumingan (2014 : 97) kas merupakan aktiva yang paling likuid / merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2013:189-190) keberadaan kas berkaitan erat dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Dalam hal ini manajemen perlu menjaga jangan sampai perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (illikuid) pada saat ditagih. Oleh karena manajemen kas yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan diukur dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Menurut Hery (2016 : 87) tidaklah mengherankan apabila sebuah perusahaan yang bonafide dengan tingkat pertumbuhan laba yang besar, mengalami kesulitan dalam hal tingkat likuiditas. Seringkali, perusahaan yang tergolong bonafide membelanjakan kelebihan uang kasnya yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional dengan cara melakukan investasi maupun ekspansi.

2.3. Teori Tentang *Account Receivable Turnover*

2.3.1. Pengertian *Account Receivable Turnover*

Menurut Musthafa (2017 : 14) perputaran piutang adalah : “Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan “berputar”. Makin lama syarat pembayaran, maka makin lama modal terikat pada piutang sehingga tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) makin rendah.

Menurut Kasmir (2012 : 176) perputaran piutang adalah : “rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Hery (2016 : 90) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau makin lama syarat pembayaran, maka makin lama modal terikat pada piutang.

2.3.2. Arti Penting *Account Receivable Turnover*

Menurut Sunyoto (2013 : 105) tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*) dinilai dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

Menurut Hery (2015 : 176) perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan utang usaha tersebut, dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas

Menurut Sumarsan (2010 : 49) rasio perputaran piutang dagang yaitu rasio yang menggambarkan kegiatan perusahaan untuk melakukan penagihan piutang dan mempersingkat siklus terjadinya penjualan kredit hingga diterimanya kas.

Menurut peneliti perputaran piutang adalah seberapa cepat piutang atau modal tertanam yang di berikan kepada pelanggan dapat di tagih dan menjadi kas untuk perusahaan.

2.3.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Account Receivable Turnover*

Menurut Riyanto (2016 : 85) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang :

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang lunak berarti bahwa semakin cepat pengembalian piutang. Sebaliknya, semakin lunak syarat pembayaran maka pengembalian piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan lebih besar.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang diterapkan, maka semakin besar pelanggan membeli secara kredit, sehingga piutang akan lebih besar.

4. Kebebasan membayar dari pelanggan

Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila dilakukan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini.

5. Kebebasan membayar dari pelanggan

Kebebasan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang semakin kecil, sedangkan jika pelanggan membayar periode yang sudah tidak ada discount maka akan mengakibatkan jumlah piutang yang ada akan semakin besar, karena jumlah dana akan tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.

2.3.4. Tujuan dan Manfaat *Account Receivable Turnover*

Menurut Kasmir (2012:173) manfaat perputaran piutang sebagai berikut :

1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Menurut Kasmir (2012:173) tujuan perputaran piutang sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2.3.5. Indikator *Account Receivable Turnover*

Menurut Kasmir (2015 : 31) Rumus untuk mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Tabel 2.1.3

Contoh perhitungan *Account Receivable Turnover* (Dalam Ribuan)

NO	NAMA AMITEN	TAHUN	SALES	PIUTANG T-1	PIUTANG T	RATA-RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG
1	Akasha Wira International Tbk	2016	887.663.000	125.381.000	152.608.000	138.994.500	6.39
1	Akasha Wira International Tbk	2017	814.490.000	152.608.000	140.594.000	146.601.000	5.56
1	Akasha Wira International Tbk	2018	804.302.000	140.594.000	134.112.000	137.353.000	5.86
1	Akasha Wira International Tbk	2019	834.330.000	134.112.000	136.656.000	135.384.000	6.16

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari contoh diatas dapat dilihat PT. Akasha Wira International, Tbk pada tahun 2016 memiliki piutang yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan rata-rata piutang di tahun 2016 lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2017. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan pada tahun 2016 perusahaan tidak dapat mengelola piutang dengan baik jika dibandingkan dengan tahun 2017.

Semakin besar perputaran piutang maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola piutangnya dengan baik. Sebaliknya semakin kecil perputaran piutang maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penagihan kepada pelanggan sehingga akan menimbulkan resiko piutang tidak tertagih.

2.3.6. Teori Pengaruh Account Receivable terhadap Likuiditas

Menurut Hery (2014 : 180) semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka semakin likuid piutang perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012:106) piutang usaha/dagang merupakan bagian dari modal kerja yang terus menerus berputar, yaitu akan muncul piutang dagang jika ada penjualan kredit dan akan berkurang piutang jika ada pembayaran piutang. Periode perputaran piutang yang menunjukkan lamanya dana tertanam dalam piutang sangat tergantung pada kebijakan kredit khususnya syarat kredit. Semakin pendek periode pembayaran yang ditentukan, maka semakin cepat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang akan semakin lambat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang akan semakin rendah.

Menurut Fahmi (2012:79) Receivable atau piutang dapat diterjemahkan sebagai kebijakan perusahaan yang memberi piutang pada perusahaan lain, dan jika piutang itu dibayar dalam waktu satu tahun atau bahkan kurang dari satu

tahun disebut dengan aktiva lancar. Namun begitu pula sebaliknya jika dibayar melebihi dari satu tahun maka piutang tersebut bisa masuk kategori piutang tidak lancar.

2.4. Teori Tentang Modal Kerja

2.4.1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010 : 300) modal kerja adalah : “modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Menurut Sudaryono (2017 : 334) modal kerja adalah : “Modal yang dibutuhkan untuk pembelian atau pembuatan suatu produk atau jasa. Modal kerja biasanya dipakai untuk membeli bahan baku untuk memenuhi permintaan konsumen.

Menurut Kasmir (2012 : 270) modal kerja adalah : “Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, seperti membayar gaji, telepon, listrik, bahan baku, dan biaya lainnya.

Berdasarkan pengertian modal kerja tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan unsur aktiva jangka pendek dalam perusahaan untuk membiayai kewajiban perusahaan.

2.4.2. Arti Penting Modal Kerja

Menurut Sitanggang (2012:59), modal kerja adalah modal yang secara fungsional turut mendatangkan penghasilan pada periode berjalan seperti : kas, harga pokok dalam piutang usaha, persediaan dan penyusutan aktiva tetap..

Menurut Fahmi (2012:100), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Menurut Harmono (2014:193), modal kerja bersih ini merepresentasikan kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan biaya yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, modal kerja bersih yang lebih besar dapat memuaskan kemauan para kreditor dengan biaya rendah.

Menurut peneliti modal kerja adalah modal sesungguhnya yang di butuhkan dalam pembiayaan segala aktivitas kegiatan operasional suatu perusahaan agar usaha terlaksana sesuai dengan rencana yang telah di buat.

2.4.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014 : 69) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja diantaranya :

1. Sifat umum tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya relatif cepat. Proporsi modal kerja dari total aktiva pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.

Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaiknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit yang diberikan kepada pelanggan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila piutang

terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil.

6. Pengaruh Konjungtur (*bussiness cycle*)

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak.

7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.

Menurunnya nilai ril dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

8. Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualan hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.

9. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijakan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada:

(a) *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam

jangka pendek, (b) perputaran persediaan dan piutang, dan (c) kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

2.4.4. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014:67-68), manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya terdapat kerugian karena debitur tidak membayar, dan turunnya nilai persediaan disebabkan harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tetap pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup berguna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan supplies yang dibutuhkan.

8. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Menurut Ambarwati (2010:129), aktiva kas dan setara kas akan dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang menguntungkan, seperti penawaran khusus dari pemasok atau kesempatan untuk mengakuisi perusahaan lain. Perusahaan sebaiknya memiliki aktiva kas dan setara kas yang memadai untuk menjaga diri dari keadaan-keadaan darurat seperti pemogokan, kebakaran, atau kampanye pemasaran para kompetitor dan untuk mengatasi penurunan musiman dan siklus.

2.4.5. Konsep Modal Kerja

Munawir (2010:14) menyatakan pada umumnya ada tiga konsep modal kerja yang dipakai, antara lain:

- **Konsep Kuantitatif**

Konsep ini berfokus kepada kuantum yang diterapkan untuk meliputi keperluan perusahaan dalam membiayai operasinya yang sifatnya rutin atau menggambarkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini beranggapan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

- **Konsep Kualitatif**

Konsep ini berfokus terhadap kualitas modal kerja. Pada konsep ini, definisi modal kerja yaitu kelebihan aktiva lancar atas hutang jangka pendek (net working capital), yakni jumlah aktiva lancar yang bersumber dari pinjaman jangka panjang ataupun para pemilik perusahaan.

- **Konsep Fungsional**

Konsep ini berfokus terhadap fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

2.4.6. Jenis Modal Kerja

Munawir (2010:119) menyatakan bahwa ada dua jenis modal kerja, yakni:

- Bagian yang tetap atau yang bersifat permanen yakni jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan tanpa kesulitan keuangan.
- Jumlah modal kerja yang variabel yang volumenya bergantung dari aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar kegiatan biasa.

2.4.7. Manajemen Modal Kerja

Muslich (2005:142) menyatakan manajemen modal kerja merupakan manajemen terhadap aktiva dan passiva lancar. Manajemen modal kerja mempunyai beberapa arti penting untuk perusahaan.

Yang pertama, modal kerja menggambarkan ukuran besarnya investasi yang dijalankan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim terhadap perusahaan yang diwakilii utang lancar. Kedua, investasi pada aktiva likuid, piutang barang merupakan sensitif kepada tingkat produktivitas dan penjualan.

Sedangkan **Kasmir** (2012: 253) menyatakan tujuan manajemen modal kerja antara lain yaitu:

- Sebagai pemenuhan kebutuhan profitabilitas perusahaan.

- Dengan modal kerja yang mencukupi perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap waktunya.
- Memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
- Untuk mengoptimalkan pemakaian aktiva lancar untuk peningkatan penjualan dan laba. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

2.4.8. Indikator Modal Kerja

Menurut Munawir (2014 : 241) dana adalah sama dengan modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

Tabel 2.1.4

Contoh perhitungan Modal Kerja (Dalam Ribuan)

NO	NAMA EMITEN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	JUMLAH
1	Akasha Wira International Tbk	2016	319,614,000	195,466,000	124,148,000
1	Akasha Wira International Tbk	2017	294,244,000	244,888,000	49,356,000
1	Akasha Wira International Tbk	2018	364,138,000	262,397,000	101,741,000
1	Akasha Wira International Tbk	2019	351,120,000	175,191,000	175,929,000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari contoh diatas dapat dilihat PT. Akasha Wira International, Tbk pada tahun 2016 memiliki aktiva lancar Rp 319,614,000 sedangkan kewajiban lancarnya Rp 195,466,000 maka hasil perhitungan rasio arus kas operasi PT. Aneka Gas Industri, Tbk memiliki modal kerja Rp 124,148,000 yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar dan masih ada dana lebih dari aktiva lancar untuk

membayar kebutuhan lain. Dan dari data tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Akasha Wira International, Tbk mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

2.4.9. Teori Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas

Menurut Kasmir (2010 : 305) modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan bergantung kepada manajemen modal kerja.

Menurut Riyanto (2016 : 193) menyatakan, dalam memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan harus mengadakan keseimbangan antara tujuan likuiditas, dengan mengadakan kombinasi yang optimal antara pemenuhan dengan kredit jangka panjang dan kredit jangka pendek.

Menurut Subramanyam dan Wild (2011 : 241) menyatakan, modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontinjensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

2.5. Teori Tentang Pertumbuhan Penjualan

2.5.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012 : 107) pertumbuhan penjualan adalah : “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Menurut Subramanyam (2010 : 172) pertumbuhan penjualan adalah : “analisis tren penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan sering kali merupakan akibat dari salah satu atau lebih faktor termasuk: (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi/divestasi, dan (4) perubahan nilai tukar”.

Menurut Jopie (2014 : 98) pertumbuhan penjualan adalah : “selain neraca, analisis horizontal juga dapat diaplikasikan pada laporan laba/rugi, terutama pada pos penjualan, untuk mengetahui laju pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian berguna dalam menilai profitabilitas.

2.5.2. Arti Penting Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fitrah (2014 : 20) penjualan adalah : “kegiatan pertukaran antara penjualan dan pembeli atau perusahaan dengan konsumennya dengan cara menukarkan barang/jasa dari penjual kepada pembeli dengan menggunakan uang atau alat bayar yang lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran”.

Menurut Daryanto (2011 : 78) mendefinisikan, Penjualan adalah kegiatan pemasaran yang paling pokok karena penjualan dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan perusahaan, sedangkan kelangsungan hidup perusahaan amat bergantung pencapaian target penjualan yang diharapkan dapat menambah masukan pendapatan perusahaan.

Menurut Syaifullah (2014 : 152) penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya. Untuk mempertajam analisa, biasa harus bisa membedakan penjualan bruto/kotor (*gross sales*) dengan penjualan bersih (*net sales*).

Menurut peneliti pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya selama periode berjalan, yang di mana pertumbuhan tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam pengembangan kinerja.

2.5.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Menurut Herlambang (2014 : 93) untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan antara lain :

1. Kemampuan mengelola modal yang diperlukan.
2. Kemampuan merencanakan dan membuat produk.
3. Kemampuan menentukan tingkat harga yang tepat.
4. Kemampuan memilih penyalur yang tepat.
5. Kemampuan menggunakan cara-cara promosi yang tepat.
6. Kemampuan menggunakan unsur penunjang lainnya.

2.5.4. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012 : 174) manfaat penjualan adalah :

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Herlambang (2014 : 94) tujuan kegiatan penjualan untuk sebuah perusahaan, pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum penjualan, yaitu :

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Mendapatkan laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

2.5.5. Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut Sofyan (2016 : 309) rasio ini menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Tabel 2.1.5

Contoh Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (Dalam Ribuan)

NO	NAMA AMITEN	TAHUN	PENJUALAN TAHUN INI	PENJUALAN TAHUN LALU	HASIL
1	Akasha Wira International Tbk	2016	887,663,000	669,725,000	1.33
1	Akasha Wira International Tbk	2017	814,490,000	887,663,000	0.92
1	Akasha Wira International Tbk	2018	804,302,000	814,490,000	0.99
1	Akasha Wira International Tbk	2019	834,330,000	804,302,000	1.04

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari contoh diatas dapat dilihat PT. Akasha Wira International, Tbk pada tahun 2018 memiliki penjualan Rp 804,302,000, tahun 2019 Rp 834,330,000. Rasio ini menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat

sales growth menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya

2.5.6. Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas

Menurut James & Jhon (2012) secara defenisi, tingkat pertumbuhan berkelanjutan adalah persentase tahunan maksimum dalam penjualan yang dapat dicapai berdasarkan pada rasio target operasi, utang dan pembayaran deviden. Jika pertumbuhan yang sesungguhnya melebihi tingkat pertumbuhan berkelanjutan, ada yang harus dikorbankan, dan sering kali adalah rasio utang.

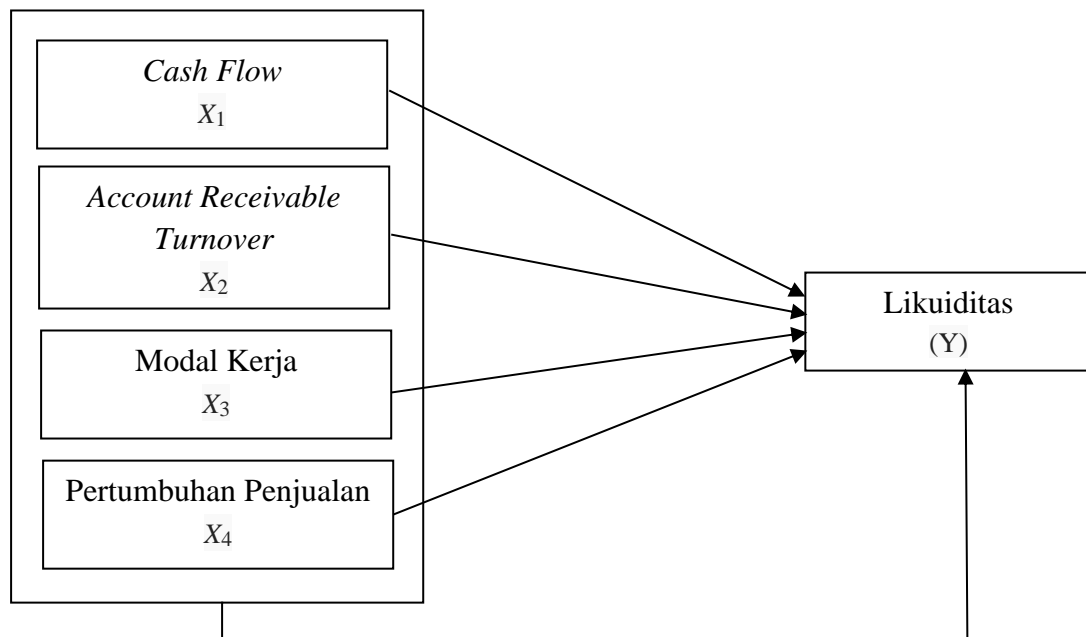
2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Maping Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Tahun	Judul	Variable X	Variable Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ina (2008)	Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (studi kasus pada PD. Sumber Makmur Tasikmalaya)	Arus kas	Likuiditas	1. Analisis regresi ganda tiga prediktor 2. Analisis korelasi ganda tiga prediktor 3. Analisis koefisien determinasi	Berdasarkan Hasil Penelitian dapat di ambil kesimpulan : Variable Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.
2.	Dewi, ventje, I Gede (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra International.Tbk	1.Perputaran piutang 2.Arus kas	Likuiditas	Metode regresi linear berganda	Berdasarkan Hasil Penelitian dapat di ambil kesimpulan : 1. Variable perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. 2. Variable arus kas berpengaruh positif dan signifikan likuiditas.
3.	Sofiah (2011)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Kegiatan Usaha Perdagangan	Modal kerja	Likuiditas	Analisis regresi linier sederhana	Berdasarkan Hasil Penelitian dapat di ambil kesimpulan : Variable Modal Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas.
4.	Nindya (2017)	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur	1.Tingkat pertumbuhan penjualan 2.Perputaran piutang	Likuiditas	Metode regresi linear berganda	Berdasarkan Hasil Penelitian dapat diambil kesimpulan : 1. Variable tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. 2. Variable perputaran penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Sumber : Peneliti, 2021

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban ini masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019.

H₂ *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019.

- H₃ Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019.
- H₄ Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019.
- H₅ *Cash Flow, Account Receivable Turnover*, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016–2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan Manufaktur dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan semakin berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia. Untuk data dari perusahaan dapat diakses melalui situs <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian ini dimulai dari Januari 2020 – Februari 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019 – 2021											
		Desember	Januari- Februari	Maret- Agustus	September	Oktober- November	Desember -Maret	April					
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■								
3	Bimbingan Proposal				■	■							
4	Seminar Proposal						■	■					
5	Pengumpulan Data								■	■			
6	Pengolaan Data										■	■	
7	Bimbingan Skripsi											■	■
8	Sidang Skripsi												■

Sumber : Peneliti, 2021

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dapat disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Cash Flow (X ₁)	Arus kas adalah : “Perhitungan kas masuk dan kas keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan”. Sumber : Dewi dan Ari (2014 : 13)	$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ Sumber : Darsono dan Ashari (2015 : 91)	Rasio
Account Receivable Turnover (X ₂)	Perputaran piutang adalah : “Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan “berputar”. Sumber : Musthafa (2017 : 14)	$Receivable Turnover = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$ Sumber : Kasmir (2015 : 31)	Rasio
Modal Kerja (X ₃)	Modal kerja adalah : “modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.. Sumber : Kasmir (2010 : 300)	Modal kerja = aktiva lancar – kewajiban lancar Sumber : Munawir (2014 : 241)	Nominal
Pertumbuhan Penjualan (X ₄)	Pertumbuhan penjualan adalah : “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Sumber : Kasmir (2012 : 107)	Stabilitas Penjualan = $\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$ Sumber : Sofyan (2016 : 309)	Rasio
Likuiditas (Y)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Sumber : Wijayanto (2012 : 240)	Rasio lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ Sumber : Wijayanto (2012:240)	Rasio

Sumber : Peneliti, 2021

3.4. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Populasi

Menurut Soewadji (2012:131) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga dapat diartikan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah 173 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

3.4.2. Sampel

Menurut Soewadji (2012:132) secara sederhana sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang mengalami keuntungan pada tahun 2016 – 2019.

4. Perusahaan Manufaktur yang memiliki arus kas, perputaran piutang, modal kerja dan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No.	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2019	173
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019	(37)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2016 – 2019	(48)
4	Perusahaan Manufaktur yang memiliki arus kas, perputaran piutang, modal kerja dan pertumbuhan penjualan yang bernilai negatif secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	(40)
Jumlah Perusahaan		48
Total sampel 4 x 48		192

Sumber : Peneliti, 2021

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Berturut-turut dan Yang Mengalami Kerugian Pada Tahun 2016-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ARGO	Argo Pantess Tbk

6	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
13	BRNA	Berlina Tbk.
14	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk,
16	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
17	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk,
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
19	CINT	Chitose International Tbk,
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
21	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
22	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk,
24	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
25	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
26	ERTX	Eratex Djaya Tbk
27	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
28	ESTI	Ever Shine Tbk
29	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
30	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
31	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
32	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk,
33	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
34	POLU	Golden Flower Tbk
35	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
36	KRAH	Grand Kartech Tbk
37	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
38	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
39	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
40	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
41	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
42	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
43	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
44	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

45	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
46	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
47	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
49	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
50	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk,
52	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
53	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk,
55	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
56	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
57	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
58	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
59	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
60	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
61	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
62	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk,
63	LION	Lion Metal Works Tbk.
64	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
65	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
66	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
67	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
68	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
69	MBTO	Martina Berto Tbk
70	ZONE	Mega Perintis Tbk
71	MERK	Merck Indonesia Tbk
72	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk,
73	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
74	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
75	MRAT	Mustika Ratu Tbk
76	NIPS	Nipress Tbk
77	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
78	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
79	PSGO	Palma Serasih Tbk,
80	PBRX	Pan Brothers Tbk
81	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
82	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
83	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

84	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
85	PEHA	Phapros Tbk,PT
86	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
87	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,
88	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk,
89	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk
90	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
91	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
92	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
93	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk,
94	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
95	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
96	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk,
97	SIPD	Sierad Produce Tbk.
98	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
99	SINI	Singaraja Putra Tbk.
100	SIMA	Siwani Makmur Tbk
101	JSKY	Sky Energi Indoensia Tbk
102	SULI	SLJ Global Tbk.
103	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
104	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
105	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
106	KPAL	Steadfast Marine Tbk
107	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
108	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
109	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
110	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
111	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
112	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
113	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
114	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
115	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
116	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,
117	TDPM	Tridomain Performance Material
118	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
119	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
120	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
121	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
122	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk,

123	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
124	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
125	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang berjumlah 173 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria di atas, dan setelah data perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan, mengalami keuntungan, memiliki arus kas, perputaran piutang, modal kerja dan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif secara berturut-turut dengan periode penelitian yaitu 2016-2019.

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
8	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	EKAD	Ekadharna International Tbk.
14	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
15	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSA	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	SRSN	Indo Acidatama Tbk

19	BRAM	Indo Kordsa Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,
22	INDS	Indospring Tbk
23	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
25	JECC	Jembo Cable Company Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	KINO	Kino Indonesia Tbk
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk
29	MYOR	Mayora Indah TBK,
30	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk,
34	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	BATA	Sepatu Bata Tbk
37	STTP	Siantar Top Tbk,
38	SPMA	Suparma Tbk.
39	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
40	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
41	TRST	Trias Sentosa Tbk.
42	TRIS	Trisula International Tbk
43	TALF	Tunas Alfin Tbk.
44	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,
45	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
46	VOKS	Voksel Electric Tbk
47	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
48	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2021

3.4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau data yang diukur dalam skala numerik.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melainkan melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2016-2019 yang dapat diakses melalui situs resmi IDX (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan, jurnal-jurnal maupun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu :

1. Dokumentasi

Menurut Soewadji (2012:160) teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan tahunan telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan

langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga teknik pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* (Peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati).

3. Studi Kepustakaan

Selain itu, dilakukan pula studi kepustakaan, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature seperti jurnal, majalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.6.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160-164), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis normal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105-106), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110-111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept*

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.6
Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013:111)

3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139-143), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2. Model Analisis Data Penelitian

3.6.2.1. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Likuiditas

a : konstanta

X₁ : *Cash Flow*

X₂ : *Account Receivable Turnover*

X₃ : Modal Kerja

X₄ : Pertumbuhan Penjualan

b_{1,2,3,4} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : *error*

3.6.2.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sanusi (2012:138), uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari

masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (*Cash Flow, account receivable, modal kerja, pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019*).

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (*Cash Flow, account receivable, modal kerja, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019*).

3.6.2.3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2012:137-138), uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian (Uji F) :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (*Cash Flow, account receivable, modal kerja, pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019*).

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (*Cash Flow, account receivable, modal kerja, pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019*).

3.6.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat.

Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

2. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939, karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
3. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
4. 1956 – 1977 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif dan akhirnya vakum. Tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
5. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
6. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan

organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

7. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
8. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). 10 November 1995, Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
9. 2000 – 2002 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
10. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menguraikan mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari setiap variabel yang akan diteliti. Adapun statistik deskriptif yang dapat disajikan pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASH_FLOW	192	.01	3.07	.6275	.58631
ACCOUNT_REC EIVABLE	192	2.99	61.37	10.7777	9.31154
MODAL_KERJA	192	154400000	290960000000	308624592029	6136354655633.00
		0.00	00.00	5.8740	400
P_PIUTANG	192	.70	4.41	1.0993	.26981
LIKUIDITAS	192	1.00	8.64	2.8761	1.73410
Valid N (listwise)	192				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel *cash flow* memiliki jumlah sampel sebanyak 192, dengan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 3,07 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,6275 dengan standar deviasi 0,58631.
2. Variabel *account receivable turnover* memiliki jumlah sampel sebanyak 192, dengan nilai minimum 2,35 dan nilai maksimum 61,37 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 10,7777 dengan standar deviasi 9,31154.
3. Variabel modal kerja memiliki jumlah sampel sebanyak 192, dengan nilai minimum 1,544,000,000 dan nilai maksimum 2,909,600,000,000 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 3,086,245,920,295 dengan standar deviasi 6,136,354,655,633.

4. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki jumlah sampel sebanyak 192, dengan nilai minimum 0,70 dan nilai maksimum 4,41 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 1.0993 dengan standar deviasi 0.26981.
5. Variabel likuiditas memiliki jumlah sampel sebanyak 192, dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 8,64 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 2,8761 dengan standar deviasi 1,73410.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dan sebelum melakukan uji hipotesis yang sudah pernah diajukan sebelumnya, peneliti akan menggunakan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

Hasil pengujian asumsi klasik data pada penelitian ini belum memenuhi syarat, karena pada uji heteroskedastisitas menunjukkan data penelitian terjadi heteroskedastisitas, untuk itu data penelitian ini akan ditransformasi menggunakan teknik LN.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual sudah berdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov Test* sehingga pedoman pengambilan keputusan data mendekati atau merupakan distribusi normal dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal.

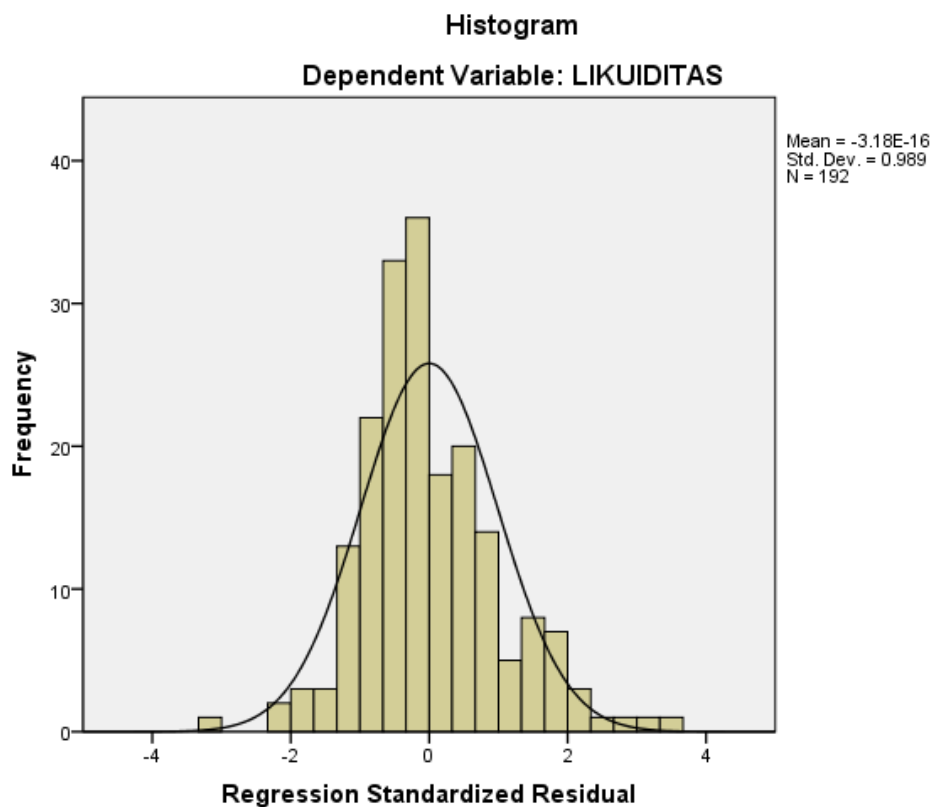
b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan adalah:

a. Hipotesis nol (H_0) : Data residual berdistribusi tidak normal

b. Hipotesis alternatif (H_a) : Data residual berdistribusi normal

Penelitian ini juga menggunakan analisis histogram dan *normal probability plot*. Berikut tampilan kedua grafik tersebut :



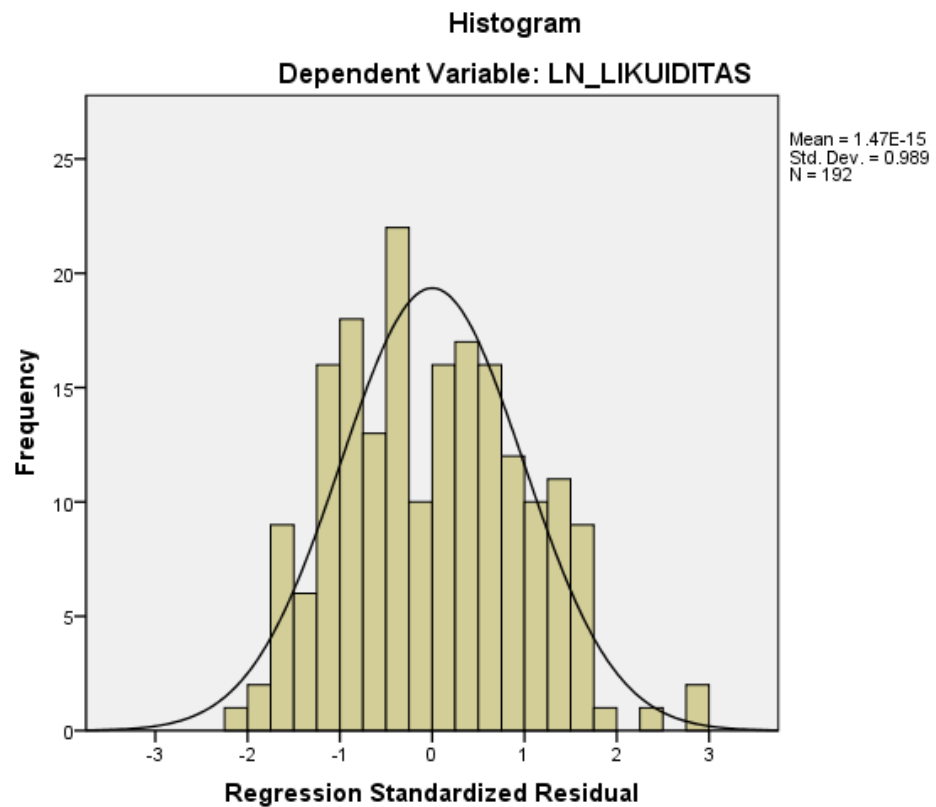
Gambar 4.1

Histogram

Uji Normalitas Histogram Sebelum Transformasi

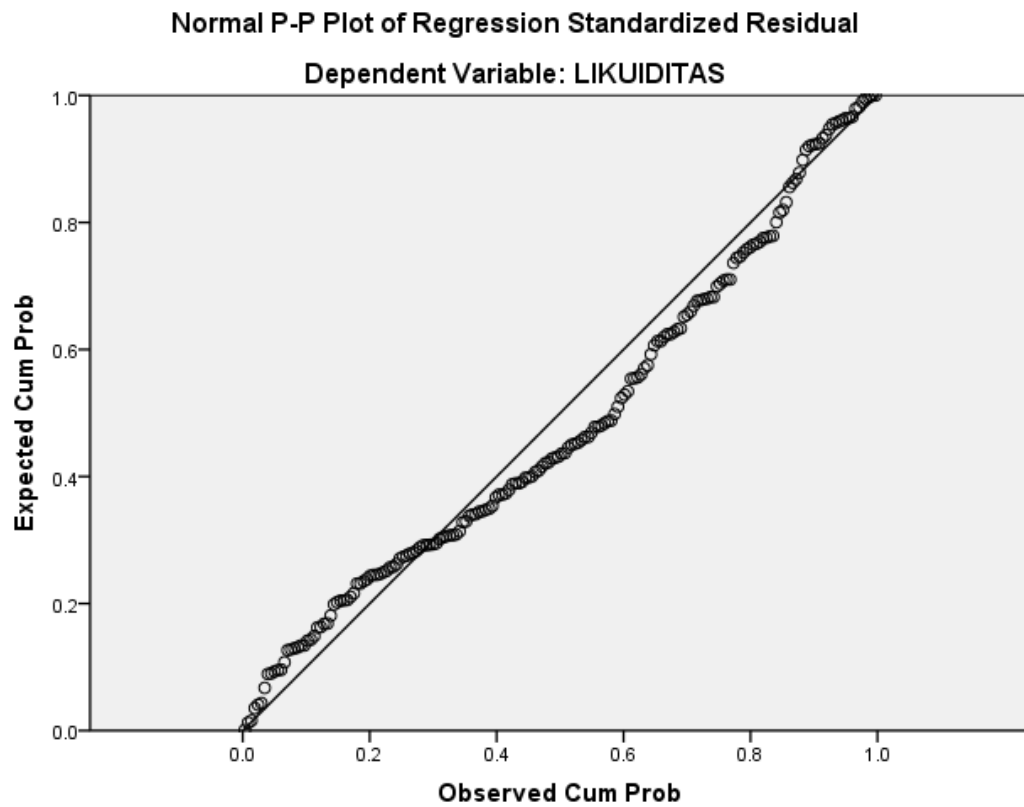
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan histogram di atas, dapat disimpulkan data residual variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berdistribusi normal karena arah histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri dan membentuk lonceng terbalik.



Gambar 4.2
Histogram
Uji Normalitas Histogram Setelah Transformasi
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan histogram di atas, dapat disimpulkan data residual variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berdistribusi normal karena arah histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri dan membentuk lonceng terbalik. Demikian pula dengan hasil *normal probability plot* berikut ini:



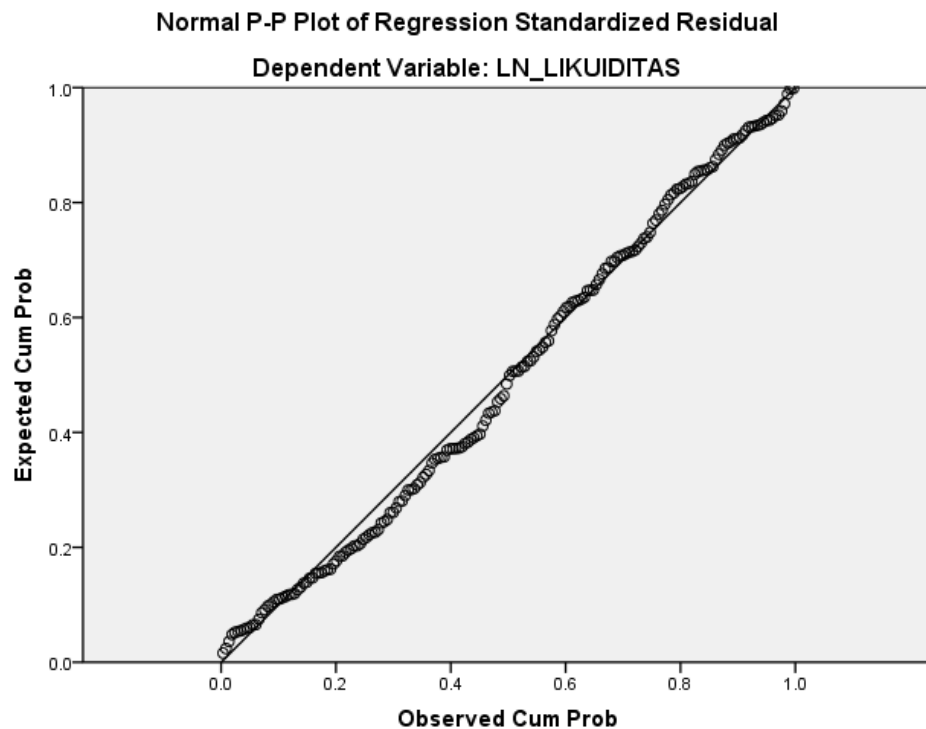
Gambar 4.3

Uji Normalitas P-P *Plot* Sebelum Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Grafik Normalitas P-P *Plot* pada Gambar 4.3 di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.

Dengan demikian grafik histogram dan P-P *Plot* menunjukkan data penelitian ini memiliki distribusi normal.



Gambar 4.4

Uji Normalitas P-P Plot Setelah Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Grafik Normalitas P-P Plot pada Gambar 4.4 di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Dengan demikian grafik histogram dan P-P Plot menunjukkan data penelitian ini memiliki distribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan statistic *Kolmogorov Smirnov Test* :

Tabel 4.2
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Sebelum Transformasi

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11485089
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 4.2 uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas memenuhi syarat distribusi normal karena nilai sig $0,061 > 0,05$ sehingga data tersebut normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41437452
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 4.3 uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas memenuhi syarat distribusi normal karena nilai sig $0,554 > 0,05$ sehingga data tersebut normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Cara pengambilan keputusan yaitu nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka regresi bebas multikolinearitas. VIF adalah satu dibanding *tolerance*.

Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CASH_FLOW	.957	1.045
ACCOUNT_RECEIVABLE	.682	1.466
MODAL_KERJA	.668	1.497
P_PIUTANG	.985	1.015

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan lebih besar dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan lebih kecil 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CASH_FLOW	.871	1.149
	LN_ACCOUNT_RECEIVABLE	.907	1.102
	LN_MODAL_KERJA	.876	1.142
	LN_P_PIUTANG	.970	1.031

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan lebih besar dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan lebih kecil 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Salah satu ukuran

dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.578	1.12671	.982

a. Predictors: (Constant), P_PIUTANG, MODAL_KERJA, CASH_FLOW, ACCOUNT_RECEIVABLE

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 0,982. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $0 < dw < dl$. Nilai dl dan du dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah 4 variabel dan sampel penelitian sebanyak 192 maka nilai dl = 1,7215 dan nilai du = 1.8064. Hasil pengukurannya adalah $0 < dw < dl$ maka $0 < 0,982 < 1,7215$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.421	.41878	.834

a. Predictors: (Constant), LN_P_PIUTANG, LN_ACCOUNT_RECEIVABLE, LN_MODAL_KERJA, LN_CASH_FLOW

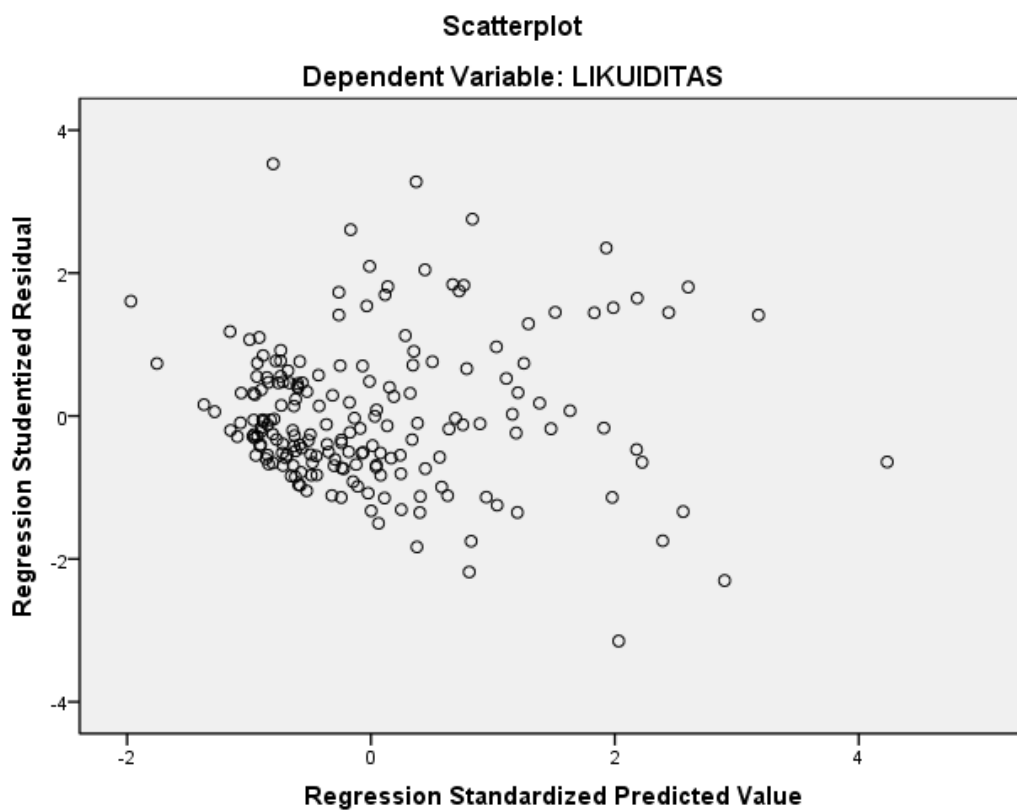
b. Dependent Variable: LN_LIKUIDITAS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 0,834. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $0 < dw < dl$. Nilai dl dan du dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah 4 variabel dan sampel penelitian sebanyak 192 maka nilai dl = 1,7215 dan nilai du = 1.8064. Hasil pengukurannya adalah $0 < dw < dl$ maka $0 < 0,834 < 1,7215$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

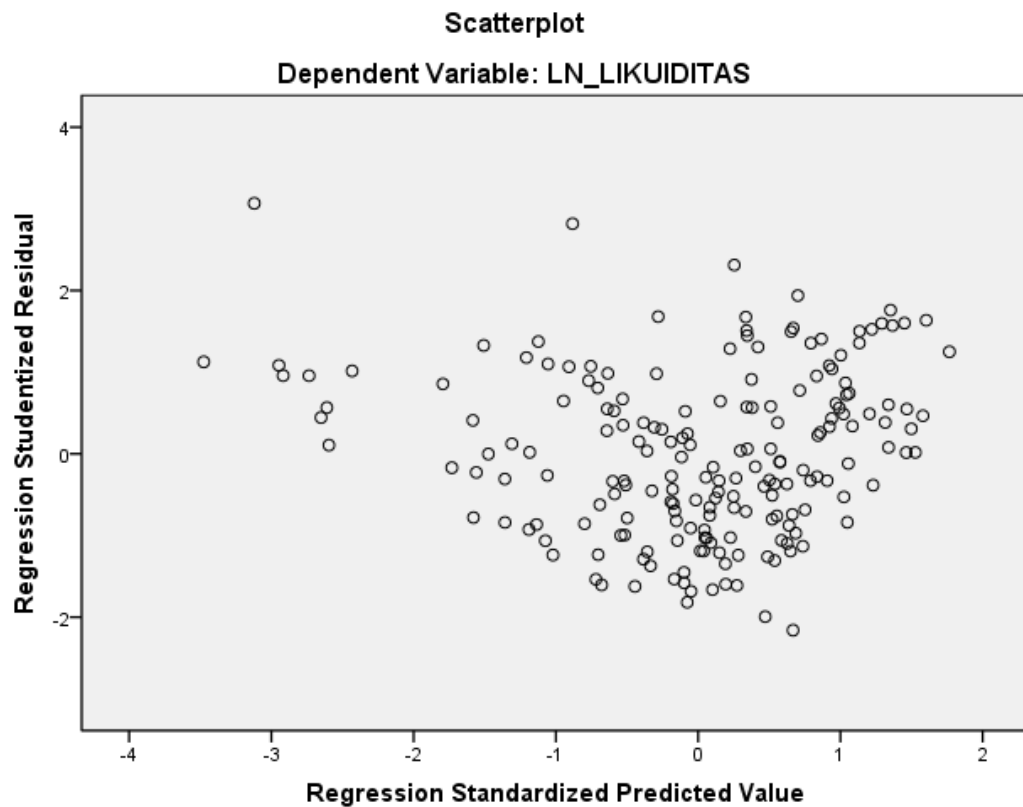
Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* sebagai berikut :



Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, sebagian besar berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan gambar 4.6 hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dihubungkan oleh dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.347	.440		.788	.432
	LN_CASH_FLOW	.267	.026	.599	10.141	.000
	LN_ACCOUNT_RECEIVABLE	-.058	.048	-.070	-1.207	.229
	LN_MODAL_KERJA	.036	.016	.130	2.207	.029
	LN_P_PIUTANG	-.362	.203	-.100	-1.781	.077

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = 0,347 + 0,267 \text{ AKO} - 0,058 \text{ ART} + 0,36 \text{ MK} - 0,362 \text{ PPEJ}$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 0,347 artinya jika variabel *cash flow*, *account receivable turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan dianggap konstan, maka likuiditas adalah sebesar 0,347.
2. Nilai koefisien *cash flow* (X_1) adalah 0,267. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *cash flow* satu kali maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0,267.
3. Nilai koefisien *account receivable turnover* (X_2) sebesar -0,058. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *account receivable turnover* satu kali maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,058.

4. Nilai koefisien modal kerja (X_3) sebesar 0,036. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal kerja satu kali maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0,036.
5. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar -0,362. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan satu kali maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,362.

4.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.347	.440		.788	.432
LN_CASH_FLOW	.267	.026	.599	10.141	.000
LN_ACCOUNT_RECEIVABLE	-.058	.048	-.070	-1.207	.229
LN_MODAL_KERJA	.036	.016	.130	2.207	.029
LN_P_PIUTANG	-.362	.203	-.100	-1.781	.077

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan variabel *Cash Flow* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 10,141 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t_{tabel} ($192-4-1=187$) adalah sebesar 1,97273 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10.141 > 1,97273$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Cash Flow*

berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

2. Variabel *Account Receivable Turnover* mempunyai nilai t_{hitung} -1,207 dengan nilai signifikan $0,229 > 0,05$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,97273 maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,207 < -1,9727$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Account Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
3. Variabel modal kerja mempunyai nilai t_{hitung} 2,207 dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,97273 maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,207 > 1,97273$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
4. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai t_{hitung} -1,781 dengan nilai signifikan $0,077 > 0,05$, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,97273 maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,781 < -1,97273$ sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.024	4	6.256	35.672	.000 ^a
	Residual	32.796	187	.175		
	Total	57.820	191			

a. Predictors: (Constant), LN_P_PIUTANG, LN_ACCOUNT_RECEIVABLE, LN_MODAL_KERJA, LN_CASH_FLOW

b. Dependent Variable: LN_LIKUIDITAS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 35.672 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} ($192-4-1=187$) adalah sebesar 2,41 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,672 > 2,42$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

4.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan

variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi :

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.421	.41878	.834

a. Predictors: (Constant), LN_P_Piutang, LN_ACCOUNT_RECEIVABLE, LN_MODAL_KERJA, LN_CASH_FLOW

b. Dependent Variable: LN_LIKUIDITAS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,421 atau sama dengan 42,1% dipengaruhi oleh variabel independen terhadap variabel dependen (likuiditas) sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi variabel lain seperti perputaran modal kerja, perputaran kas yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Cash Flow* terhadap Likuiditas

Cash Flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2014 : 97) kas merupakan aktiva yang paling likuid / merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ina (2008) yang menyatakan, Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.

4.4.2. Pengaruh *Account Receivable* terhadap likuiditas

Account Receivable Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hery (2014 : 180) semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka semakin likuid piutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, ventje, I Gede (2017) yang menyatakan, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

4.4.3 Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2010 : 305) modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan bergantung kepada manajemen modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofiah (2011) yang menyatakan modal Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas.

4.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas

Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori James & Jhon (2012) secara defenisi, tingkat pertumbuhan berkelanjutan adalah persentase tahunan maksimum dalam penjualan yang dapat dicapai berdasarkan pada rasio target operasi, utang dan pembayaran deviden. Jika pertumbuhan yang sesungguhnya melebihi tingkat pertumbuhan berkelanjutan, ada yang harus dikorbankan, dan sering kali adalah rasio utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nindya (2017) yang menyatakan, tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh dan terhadap likuiditas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
2. *Account Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
3. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
5. *Cash Flow*, *Account Receivable Turnover*, modal kerja, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas ini maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan data informasi keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti lain untuk menjadi bahan referensi dalam penelitian likuiditas dengan menambah variabel independen lain dan memperpanjang tahun pengamatan serta mengganti perusahaan lain yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Agus, Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa.
- Dian Wijayanto, 2012. Pengantar Manajemen, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fitria Dina. 2014. Buku Pintas Akuntansi Untuk Orang awam dan Pemula. Cipayung-Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlambang, Susatyo. 2014. Basic Marketing (Dasar-dasar Marketing) Cara Mudah Memahami Ilmu Pemasaran. Yogyakarta : Gosyeng Publishing.
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Jopie Jusuf. 2014, Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: PT Gramedia
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir, 2012, “Analisis Laporan Keuangan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Soewadji, Jusuf, 2012. Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. R., & Wild, John, J. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Buku 1 Edisi 12 (Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Syaifullah, Hamli , 2014, Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan, Cetakan Pertama, Laskar Aksara, Jakarta Timur
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.

SUMBER JURNAL

- Dewi, ventje, I Gede (2017) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas (Studi kasus di PT. Astra International.Tbk)”.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.
- Ina, (2008) “Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (studi kasus pada PD. Sumber Makmur Tasikmalaya)”
- Maisyarah, R. (2018). Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 56-61.
- Sofiah,(2011) “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada Kegiatan Usaha Perdagangan”
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). The effect of socialization, tax examination and tax collection on pph at kpp pratama medan petisah. Accounting and Business Journal, 2(1), 71-75.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Wahono, Nindya Arika (2017) “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur”

SUMBER INTERNET

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/08/pengertian-modal-kerja-konsep-jenis-manfaat-manajemen-penggunaan-terlengkap.html>

http://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel_distribusi.pdf www.idx.co.id

<https://scholar.google.co.id/citations?user=Uh46YMEAAAAJ&hl=id>

<http://fasosa.pancabudi.ac.id/dosen/detail/cY6odjrlxf9Ar652RRM3LGSfKdyEM0wngQVr7PS0tY>